

PENGARUH *TRICKLE-DOWN EFFECT* PADA PEMBERDAYAAN UMKM TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA

Diwayana Putri Nasution

Politeknik Aceh

E-mail: diwayanaputrinst@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara teori kemiskinan dan pengembangan teori trickle-down effect dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh trickle down effect dapat berdampak terhadap pengurangan kemiskinan jika didukung dengan kebijakan pemberdayaan UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep trickle-down klasik belum sepenuhnya efektif diterapkan pada sektor UMKM, sehingga diperlukan kolaborasi dengan pendekatan trickle-across dan trickle-up untuk melengkapi pengembangan teori trickle-down effect dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia agar dapat optimal dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Keywords: *UMKM, kemiskinan, trickle-down effect, pemberdayaan UMKM.*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan tantangan yang signifikan bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Sebagai negara dengan populasi besar dan kondisi geografis yang beragam, pengentasan kemiskinan di Indonesia membutuhkan strategi yang tidak hanya top-down tetapi juga berbasis lokal. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks yang membutuhkan berbagai pendekatan agar dapat diatasi secara optimal.

Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2024 merupakan sebuah tantangan yang signifikan dan kompleks. Berdasarkan data menunjukkan bahwa pada Maret 2024, angka kemiskinan di Indonesia mencapai 25,22 juta penduduk, dengan persentase penduduk miskin sebesar 9,03%. Angka ini menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya, yaitu 25,90 juta penduduk pada Maret 2023 dan 26,42 juta penduduk pada Maret 2020 saat pandemi Covid-19 (Yonatan, 2024). Pada Maret 2023, angka kemiskinan ekstrem mencapai 1,12%, turun dari 2,04% pada Maret 2022 dan 2,14% pada Maret 2021.

Target persentase angka kemiskinan nasional yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 adalah 6,5–7,5%. Namun, target ini belum tercapai pada periode ini, dengan angka kemiskinan nasional masih sekitar 9,36% pada Maret 2023 (Yonatan, 2024).

Meskipun penurunan angka kemiskinan memberikan harapan, tantangan masih substansial. Pemerintah berupaya dengan kementerian dan lembaga terkait untuk meningkatkan implementasi program dan anggaran guna menekan angka kemiskinan.

Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2020 sampai 2024 merupakan tantangan yang kompleks, memerlukan strategi multi-aspek dan integrasi lintas kementerian untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

UMKM di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, menyumbang sekitar 61% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan lebih dari 97% lapangan pekerjaan. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki

peran penting dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Dalam konteks ini, kombinasi pendekatan yang berfokus pada penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan kelompok ekonomi menjadi sangat relevan. Tiga pendekatan tersebut dapat diterapkan secara sinergis untuk menciptakan efek tetesan ke bawah yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan pertama yang perlu dipertimbangkan adalah penguatan sumber daya manusia. Mualim et al. (Mualim et al., 2024) menegaskan bahwa analisis terhadap sumber daya manusia dalam partisipasi kelompok P2WKSS (Pusat Pemberdayaan Wanita dan Keluarga Sejahtera) sangat penting untuk keberhasilan pemberdayaan UMKM. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kebon Pedas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan sumber daya manusia, terutama di kalangan perempuan, dapat meningkatkan efektivitas UMKM dalam menghasilkan pendapatan (Mualim et al., 2024). Hal ini juga selaras dengan pandangan Novilasari et al. (Novilasari et al., 2024) yang menjelaskan tentang peran perempuan dalam meningkatkan kontribusi ekonomi melalui UMKM.

Pendekatan kedua adalah pemanfaatan teknologi, khususnya digitalisasi pemasaran. Dalam era digital, inovasi dalam pemasaran dapat memberikan dampak signifikan bagi kelangsungan dan pertumbuhan UMKM. Armada et al. (Armada et al., 2024) menyoroti bahwa adopsi teknologi digital dalam pemasaran memungkinkan UMKM meningkatkan daya saing mereka di pasar. Penelitian oleh Guntoro (Guntoro et al., 2024) juga menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran memainkan peran kunci dalam pemberdayaan UMKM, khususnya dengan melibatkan wanita dalam prosesnya. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM tidak hanya dapat menjangkau pelanggan yang lebih luas, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan pelanggan.

Pendekatan ketiga adalah pembentukan kelompok ekonomi, yang berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman di antara pelaku UMKM. (Handayani, 2017) menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam membangun jaringan pengembangan UMKM. Dalam konteks ini, kolaborasi antara pelaku usaha dan dukungan dari pemerintah sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM. Hal ini juga didukung oleh Fadilah (Fadilah et al., 2024) yang mencatat bahwa pengembangan tata kelola manajemen UMKM dapat membantu memperkuat jaringan tersebut dan membawa manfaat bagi seluruh anggota kelompok UMKM.

Secara keseluruhan, kombinasi dari ketiga pendekatan ini penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan kelompok ekonomi merupakan strategi yang dapat memberikan dampak signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Dengan melihat hasil-hasil penelitian yang ada, penting bagi pelaku UMKM dan pemerintah untuk berkolaborasi dalam menerapkan tiga pendekatan ini demi mencapai tujuan yang sama, yakni peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Masalah kemiskinan masih menjadi tantangan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM telah lama dianggap sebagai pilar utama dalam penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan. Namun, pertumbuhan UMKM tidak selalu linier terhadap pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, artikel ini mengkaji bagaimana teori kemiskinan dan teori pembangunan ekonomi lokal dapat diintegrasikan dengan pengembangan teori trickle-down effect agar pemberdayaan UMKM lebih berdampak nyata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak, baik secara moril, materil serta social. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Menurut Bank Dunia (World Bank), Seseorang dianggap miskin jika penghasilan per harinya kurang dari USD 2,15 (garis kemiskinan internasional, per 2022, disesuaikan dengan paritas daya beli/Purchasing Power Parity). Menurut Amartya Sen Kemiskinan bukan hanya kekurangan materi, tetapi juga kekurangan kebebasan dasar untuk menentukan arah hidupnya, seperti akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan partisipasi dalam kehidupan sosial.

b. Teori *Trickle-Down Effect*

teori ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di sektor kaya atau atas (elit/korporasi besar) secara bertahap akan menyebar ke lapisan masyarakat bawah dan memiskinkan lapisan masyarakat bawah (rakyat kecil) melalui perubahan produktivitas kerja, investasi, dan distribusi.

c. UMKM

UMKM merupakan salah satu cara yang efektif dalam menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. UMKM diakui menjadi penyumbang besar dalam pembangunan nasional, selain itu juga bisa menjadi pembuka lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi tenaga kerja di Indonesia yang sangat memerlukan pekerjaan ditengah sulitnya mendapatkan pekerjaan di era globalisasi saat ini. UMKM perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah agar bisa lebih berkembang di Indonesia (Nasution, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui studi literatur. Data diperoleh berdasarkan Kumpulan kajian sebelumnya yang meneliti tentang pemberdayaan UMKM, kemiskinan dan *trickle down effect*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Trickle down effect yang juga dikenal sebagai "efek tetesan ke bawah" adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa bisnis yang merugikan sekelompok besar orang atau perusahaan juga akan merugikan masyarakat umum. Ide dasarnya adalah bahwa jika orang dan bisnis berukuran besar diberi insentif seperti barang gratis atau investasi mudah, mereka akan meningkatkan penggunaannya, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan konsumsi, yang pada akhirnya akan menyebar ke masyarakat yang lebih luas. Namun, ada banyak kritik terhadap efek tetesan ke bawah karena tidak dapat secara efektif melindungi masyarakat miskin. Kesenjangan ekonomi adalah hasil dari manfaat yang diberikan kepada kelompok di atas. Hal ini karena kurangnya intervensi pemerintah dalam sistem pemerataan, yang mengakibatkan distribusi ketidakseimbangan ke bawah. Oleh sebab itu, diperlukan kombinasi 3 pendekatan yang berbeda untuk menghasilkan pembangunan inklusif di Indonesia sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meliputi :

1. **Trickle-across**, yaitu kerja sama horizontal antar pelaku ekonomi kecil (seperti UMKM).

2. **Trickle-up**, yaitu pemberdayaan ekonomi dari bawah (mikro-UMKM dan komunitas miskin), agar mereka menjadi motor pertumbuhan dari akar rumput.
3. **Trickle down** yaitu teori yang mengacu pada gagasan bahwa manfaat ekonomi yang diterima oleh kelompok-kelompok di lapisan atas masyarakat akan mengalir ke seluruh lapisan masyarakat di bawahnya. Dalam konteks ekonomi, teori ini sering dikaitkan dengan kebijakan fiskal dan ekonomi yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dengan memberikan insentif kepada investasi dan kekayaan, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan untuk masyarakat yang lebih luas (Saunders et al., 2022)

Adapun diagram dari kombinasi pendekatan tersebut dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kombinasi 3 Pendekatan dalam Mengurangi Kemiskinan di Indonesia Melalui Pemberdayaan UMKM

Temuan ini menunjukkan Piramida Ekonomi yang Inklusif dan Tangguh yaitu :

- a. Trickle-Down menciptakan ruang dan infrastruktur ekonomi makro
- b. Trickle-Across memperkuat pelaku ekonomi menengah agar saling menguatkan
- c. Trickle-Up memberdayakan kelompok rentan agar berdaya dan mandiri

Piramida Ekonomi yang Inklusif dan Tangguh terdiri dari tiga pendekatan utama dalam mengentaskan kemiskinan yang diuraikan sebagai Trickle-Down, Trickle-Across, dan Trickle-Up. Setiap pendekatan memiliki karakteristik dan peran yang unik dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Pendekatan pertama, Trickle-Down, mengacu pada penciptaan ruang dan infrastruktur ekonomi makro yang bertujuan untuk mendorong investasi dan pertumbuhan yang akan menguntungkan semua lapisan masyarakat. Menurut Nienaber (Nienaber et al., 2022), efek tetesan ke bawah seringkali dihubungkan dengan tumbuhnya kepercayaan di dalam organisasi yang dapat memperkuat dinamika ekonomi yang lebih besar, termasuk peningkatan lapangan kerja dan pendapatan. Penelitian oleh (Liu et al., 2022) juga menunjukkan bahwa perkembangan keuangan dapat meningkatkan output produksi, yang pada gilirannya mendukung pengurangan kemiskinan.

Pendekatan kedua, Trickle-Across, menekankan pentingnya memperkuat pelaku ekonomi menengah agar saling menguatkan. Dalam konteks ini, (Stainback et al., 2024) membahas bagaimana representasi wanita dalam hierarki manajerial dapat memperkuat efisiensi dan efektivitas organisasi, yang diharapkan menciptakan dampak positif yang merata di seluruh struktur. Penelitian oleh (Diatmika et al., 2021) menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat mengatasi efek tetesan ke bawah dengan mengurangi ketimpangan pendapatan, sehingga memperkuat jaringan pelaku ekonomi menengah yang saling mendukung.

Pendekatan ketiga adalah Trickle-Up, yang berfokus pada pemberdayaan kelompok rentan agar menjadi lebih mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Khairunnisa et al., 2021) membahas pentingnya investasi dalam pendidikan dan infrastruktur untuk membantu kelompok miskin berpartisipasi lebih aktif dalam perekonomian. Selain itu, usulan dari (Aspiranti et al., 2023) menunjukkan bahwa perlunya pendekatan yang lebih bottom-up dalam program pengentasan kemiskinan, di mana masyarakat yang paling terpengaruh terlibat secara langsung dalam merancang dan melaksanakan program pengentasan kemiskinan yang efektif.

Memperkuat ketiga pendekatan ini dalam strategi pengentasan kemiskinan akan membantu menciptakan ekonomi yang inklusif dan tangguh. Penguatan infrastruktur, dukungan untuk pelaku ekonomi menengah, dan pemberdayaan kelompok rentan adalah langkah-langkah yang saling melengkapi dan penting untuk mengatasi tantangan kemiskinan yang kompleks. Dengan demikian, implementasi yang efektif dari ketiga pendekatan ini tidak hanya akan membantu mengurangi kemiskinan tetapi juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi semua lapisan masyarakat.

Kolaborasi dari ketiga pendekatan ini akan menghasilkan partisipasi ekonomi seluruh lapisan masyarakat, Mengurangi ketimpangan sosial dan wilayah, serta Mempercepat pengentasan kemiskinan secara sistemik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efek trickle-down tidak berjalan otomatis. Perlu transformasi ke pendekatan trickle-across (kerja sama horizontal antar UMKM) dan *trickle-up* (pemberdayaan UMKM mikro). Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, peran pemerintah daerah dan komunitas menjadi sangat krusial dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif.

Ekonomi kerakyatan maupun *trickle down effect* akan membawa dampak baik bagi perekonomian kita jika dilakukan dengan adil. Karena sejatinya dalam membangun perekonomian sebuah negara bukan hanya top-down saja, tetapi bottom-up juga tidak kalah pentingnya. Bagian terpenting adalah kita melakukan sistem perekonomian yang berdasarkan kepentingan rakyat dan dapat berdiri di kaki sendiri di sektor apapun.

4. KESIMPULAN

Kolaborasi dari ketiga pendekatan trickle down effect, trickle across dan trickle up akan menghasilkan partisipasi ekonomi seluruh lapisan masyarakat. Pada akhirnya hal ini akan mengurangi ketimpangan sosial dan wilayah, serta mempercepat pengentasan kemiskinan secara sistemik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efek trickle-down tidak berjalan secara otomatis, melainkan memerlukan transformasi ke pendekatan trickle-across (kerja

sama horizontal antar UMKM) dan trickle-up (pemberdayaan UMKM mikro) pada pemberdayaan UMKM dan mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armada, S., Rozi, C., Hadityo, C. H., Direja, D. S., & Mayangjati, I. (2024). Pemberdayaan Umkm Dengan Fokus Pada Peran Wanita: Inovasi Digitalisasi Pemasaran Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 311–316. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.108>
- Aspiranti, T., Amaliah, I., & Shahrudin, A. (2023). Poverty Alleviation Pattern: Top Down or Bottom Up Approach? (Indonesia and Malaysia Benchmarking). *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14236>
- Diatmika, I. P. G., Yuniarta, G. A., & Putra, P. Y. P. (2021). *Overcoming the Trickle-Down Effect Through Financial Inclusion Towards the Industrial Revolution 4.0 Building From the Edge*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.001>
- Fadilah, Z. K., Wahid, U., Hanifah, H., Susilowati, S., & Mulyadi, I. (2024). Pemberdayaan Umkm Menuju Kesejahteraan Keluarga: Pengembangan Tata Kelola Manajemen Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi”. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 275–280. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.102>
- Guntoro, G., Wibisono, M. A. A., Rahmawati, A., Ali, H. A., & Saputra, S. T. (2024). Pemberdayaan Umkm Dan Peran Wanita Melalui Digitalisasi Pemasaran:Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi”. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 306–310. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.107>
- Handayani, R. (2017). Analisis Peran Perbankan, Perluasan Pasar dan Quality Kontrol Dalam Upaya Mengembangkan UMKM Berdaya Saing : Studi Kasus UMKM di Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(2), 174–184. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i2.1799>
- Khairunnisa, R., Imansyah, M. H., & Rahayu, D. (2021). Dampak Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Infrastruktur. *Syntax Idea*, 3(12), 2748. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i12.1678>
- Liu, G., Gao, L., & Wang, F. (2022). The Impact and Realization Mechanism of Financial Inclusion on Multidimensional Poverty: Evidence From 426 National-level Impoverished Counties in China. *Managerial and Decision Economics*, 43(8), 3973–3986. <https://doi.org/10.1002/mde.3640>
- Mualim, W., Pratama, B., Juwita, T., Nuh, M., & Fazira, I. (2024). “Pemberdayaan Transformasi Umkm: Analisis Sumber Daya Manusia Dalam Kelompok P2wkss, Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi.” *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 299–305. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.106>

- Nasution, D. P. (2023). *KETERKAITAN UMKM DALAM MENGURANGI KEMISKINAN*. CV. Tahta Media Group.
- Nienaber, A., Holtgrave, M., Biron, M., Baumeister, V., Nayır, D. Z., & Schewe, G. (2022). Trickle-down Effect of Organizational Trust on Co-worker Trust: The Moderating Role of Cultural Dissimilarity and Relationship Length. *European Management Review*, 20(1), 97–112. <https://doi.org/10.1111/emre.12523>
- Novilasari, T. A., Jermia, J., Ainun, N., Khoirunissa, K., & Susanto, P. B. (2024). “Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan Dan Pengembangan Umkm: Eksplorasi Tata Kelola Sumber Daya Manusia Di Kelompok P2wkss, Kecamatan Kebon.” *Blantika Multidisciplinary Journal*, 2(3), 287–292. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.104>
- Saunders, P., Naidoo, Y., & Wong, M. (2022). Are Recent Trends in Poverty and Deprivation in Australia Consistent With Trickle-Down Effects? *The Economic and Labour Relations Review*, 33(3), 566–585. <https://doi.org/10.1177/10353046221112715>
- Stainback, K., Roberts, H., & Biswas, P. K. (2024). Women’s Representation in Managerial Hierarchies: An Examination of <sc>trickle-down</Sc> and Pipeline Effects. *Human Resource Management*, 63(4), 619–637. <https://doi.org/10.1002/hrm.22220>
- Yonatan, A. Z. (2024). *Indonesia catatkan 25,22 juta penduduk miskin per Maret 2024*. *GoodStats*.